

PERENCANAAN PESANTREN DALAM MENYIAPKAN DAI DI MANDAILING
NATAL (STUDI KASUS PONDOK PESANTREN DARUL IKHLAS)Putri Romadonia¹Datuk Imam Marzuki²Rahmi Wahyuni³^{1,2,3} Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing NataleMail: romadoniaputri@gmail.com**Abstrak**

Perencanaan Pesantren Dalam Menyiapkan Dai Di Mandailing Natal (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Ikhlas). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan yang dibuat pimpinan dalam menyiapkan santri menjadi seorang Dai di Mandailing Natal. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ditemukan bahwa Berbagai perencanaan yang dibuat oleh Pondok Pesantren Darul Ikhlas dalam menyiapkan seorang Dai yakni membuat beberapa program yaitu program tabligh, program hapalan Al Quran, program festival santri, Hadroh, lomba pidato dan program apel pagi. Strategi pelatihan dan pengembangan yang dilakukan oleh pimpinan atau mudir dalam meningkatkan minat dan bakat para santri untuk menjadi seorang Dai yaitu forum latihan dakwah, ceramah di depan masyarakat acara Isra' Mi'raj, ikut pengajian, lomba dakwah. Adapun hambatan-hambatan bagi mudir dalam menyiapkan dai sesuai tuntunan islam yaitu kurangnya minat dan bakat para santri, kurangnya kepercayaan diri mereka untuk berbicara di depan, kurangnya mental keberanian untuk tampil dihadapan khalayak serta tidak serius dalam mendalami ilmu dakwah.

Kata Kunci : Perencanaan, Pesantren, Dai.

I. PENDAHULUAN

Mandailing Natal dikenal dengan kota santri yang memiliki slogan Negeri Beradat Taat Beribadat tidak hanya itu di kabupaten Mandailing natal juga memiliki ciri khas tersendiri yaitu banyak lembaga pendidikan yang berbasis pesantren di daerah tersebut. Pengaruh Islam telah menjadi bagian integral dari sejarah Mandailing Natal. Islam masuk ke wilayah ini melalui penyebaran dari pedagang dan Ulama yang datang ke daerah tersebut. Proses masuknya agama Islam dan penerimaan penduduk Mandailing terhadap Islam menjadi salah satu poin penting dalam sejarah kultural daerah ini.

Dalam hal ini Mandailing Natal yang dikenal dengan ciri khas kota santri yang memberikan

peluang yang sangat besar dalam menciptakan calon kader Dai yang unggul dan professional seiring dengan perkembangan zaman. Justru melihat dengan ciri khas tersebut terdapat problematika dan permasalahan yang muncul yaitu kurangnya minat dan bakat para santri untuk menjadi calon Dai yang unggul justru masih sangat minim. hal tersebut juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Ardiyansah yang mengatakan bahwa problematika yang dihadapi para santri untuk menjadi seorang Dai yaitu kurangnya minat dan bakat para santri dan serta dukungan dari pondok pesantren dalam mengasah dan melahirkan seorang Dai yang unggul.

Pondok pesantren mempunyai peranan yang besar dalam dunia pendidikan, terutama dalam

pendidikan Islam untuk mencetak generasi penerus yang cerdas dan berahlak mulia diperlukan pendidikan yang menyeluruh, dalam arti mencakup semua potensi baik dari aspek kognitif, efektif dan psikomotor. Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mengkombinasikan ketiga aspek tersebut, tidak hanya menekankan aspek kecerdasan kognitif semata, akan tetapi juga menekankan pada aspek efektif dan psikomotor, yaitu dengan mengajarkan nilai-nilai dan norma yang sesuai dengan syariat Islam serta membekali para santri dengan keterampilan-keterampilan yang berguna bagi kehidupan sehari-hari.

Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan keagamaan yang berperan besar dalam pengembangan masyarakat terutama pada masyarakat desa, sejak awal fungsi pondok pesantren adalah sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan terutama lebih dititik beratkan pada kegiatan belajar mengajar ilmu-ilmu keagamaan. Anggapan yang salah masyarakat awam kerap menyamaratakan kehidupan pesantren. Dimana para santri hanya belajar ilmu-ilmu agama, tanpa mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari padahal tidak semuanya anggapan itu benar.

Salah satu contoh Pesantren Tradisional yang eksis dan berhasil melahirkan banyak Ulama dan Dai adalah Pesantren Darul Ikhlas, pesantren ini yang beralokasikan di kawasan Jalan Lintas Medan-Padang, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara, Indonesia. Mandailing Natal Merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Mandailing Natal yang merupakan bagian dari suku Batak di Sumatera Utara. Suku Mandailing telah memiliki warisan budaya yang kuat, termasuk adat dan kepercayaan yang khas.

Pondok Pesantren Darul Ikhlas adalah salah satu pondok pesantren yang ada di Mandailing

Natal yang terletak di dalam lidang, panyabungan sumatera utara, pesantren ini merupakan salah satu pondok pesantren traditional dan masih klasik. Hal ini terlihat dari alumni-alumni dari pesantren yang terkenal dengan berdakwah dan menjadi seorang Dai di beberapa wilayah di daerah panyabungan. Seperti Ustadz Tuan Nalomok yang sudah berhasil memiliki majlis taklim di desa longat sama halnya dengan Ustadz Hasan Tanjung Lc yang sudah terkenal berceramah di Tabagsel dan sudah banyak alumni-alumni Pesantren Darul Ikhlas yang sudah berhasil berceramah di tengah-tengah masyarakat. Para santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas memiliki bakat dan minat yang berbeda-beda, ini menjadi alasan peneliti untuk mengetahui bagaimana motivasi para santri untuk menjadi seorang Dai

Perencanaan atau persiapan dalam menyiapkan seorang Dai sangat penting untuk dilaksanakan karena merupakan tolak ukur dari keberhasilan tujuan yang telah ditetapkan pesantren keberhasilan suatu prosedur dalam menyiapkan seorang Dai harus dilakukan secara efektif dan efisien sehingga dapat menghadapi masalah-masalah yang muncul dimasa mendatang. Dalam proses menyiapkan seorang Dai tentunya tidak semudah yang di harapkan, melainkan terdapat bermacam hambatan yaitu salah satunya kurangnya minat dan bakat seorang Dai dan adanya penolakan oleh golongan lain kredibilitas seorang Dai tidak muncul dengan sendirinya tentu ia harus dibina dan dipupuk. Kredibilitas erat kaitannya dengan karisma seorang Dai yang memiliki kompetensi, jiwa yang tulus dan kreatifitas. Selain itu agar seorang Dai dapat mengkomunikasikan pesan-pesan kepada komunikan diperlukan pribadi yang cerdas, percaya diri, peka terhadap masyarakat dan berahlak mulia (Purwanto, 2021). Dalam perencanaan pesantren menyiapkan seorang Dai peran dan dukungan para orangtua sangat dibutuhkan untuk

memberikan motivasi dan dorongan bagi seorang Dai agar dapat meningkatkan minat dan bakat seorang Dai dalam berdakwah. lingkungan sosial utama di temui dan di ukuti oleh seorang Dai adalah keluarga. Keluarga dan orang tua adalah hubungan pertama interaksi sosial untuk memulai persiapan seorang Dai . Sikap dan metode pengasuhan orang tua akan mempengaruhi anak secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua harus mampu memahami, mengikuti, dan mengawasi perkembangan anak untuk mendidik dan membimbing untuk perkembangan seorang anak dalam penggunaan teknologi di era digital saat ini. Perencanaan pesantren dalam menyiapkan Dai tentu harus berkolaborasi dengan orang tua sehingga dapat menyiapkan Dai sesuai dengan tujuan perencanaan (Cahyono, 2019).

Adanya sistem pendidikan dan metode pengkaderan yang mana di khususkan bagi para santri melalui kegiatan pelatihan Dai ini mampu menjadi regenerasi Islam yang produktif, pentingnya pengetahuan agama dan pengetahuan umum dalam menyiapkan Dai. Kegiatan ini dikenal dengan istilah Tabligh yang asal katanya berarti menyampaikan dalam kegiatan tersebut para santri akan dilatih untuk dapat menyampaikan dakwah dan menjadi Dai yang unggul dan menjadi simpul Islam di Mandailing Natal.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang dilakukan berdasarkan pada pengamatan, pengumpulan data, dan wawancara, dari subjek penelitian sebagai sumber langsung dari peneliti sendiri. Deskriptif merupakan penelitian yang mengungkapkan suatu peristiwa atau keadaan yang terjadi pada subjek penelitian. Pendekatan ini sangat tepat untuk menjawab pertanyaan

dari suatu peristiwa yang terjadi serta untuk mendapatkan data langsung dari informan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan suatu fenomena atau gejala yang terjadi, dengan mengumpulkan data berupa wawancara dan juga mencakup pengamatan, memeriksa catatan, laporan, foto, atau dokumen yang diperlukan dalam penelitian (Sugiyono, 2018).

Tempat atau Lokasi Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Mah'ad Darul Ikhlas yang ada di dalam lidang panyabungan Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Sebelum melakukan penelitian ini, penulis terlebih dahulu sudah melakukan observasi dan wawancara kepada pimpinan pondok pesantren dan salah satu para pendidik atau mudir yang ada di sekolah tersebut, untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini. waktu penelitian sudah dilakukan sejak tanggal 26 Januari-26 Februari 2024.

Dalam penelitian ini, tentunya sumber data penelitian memiliki peran yang penting untuk dapat memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Informan atau narasumber tidak hanya sekedar memberikan jawaban tetapi lebih dari itu informan juga bisa memilih arah dalam memberikan informasi yang ia miliki. Informan penelitian diharapkan mampu untuk memberikan informasi yang akurat dan terpercaya mengenai permasalahan-permasalahan yang akan diteliti (Khosiah, 2017).

Informan atau narasumber dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pimpinan Pondok Pesantren,
Informan pertama peneliti yaitu pimpinan pondok pesantren untuk dapat memperoleh data dan informasi yang lebih valid terkait dengan perencanaan manajemen dakwah di pesantren dalam menyiapkan seorang Dai .
- 2) Para Pendidik/ Tenaga Kependidikan Pondok Pesantren

Informan kedua peneliti untuk memperoleh data yang lebih akurat yaitu dengan para pendidik dan tenaga kependidikan pondok pesantren terkait dengan sistem perencanaan manajemen dakwah dalam menyiapkan seorang Dai .

3) Para Santri Pondok Pesantren

Informan yang terakhir yang dilakukan oleh peneliti yaitu para santri pondok pesantren untuk memperoleh data yang maksimal terkait dengan proses perencanaan manajemen dakwah dalam menyiapkan Dai di pesantren tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini yaitu: teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumen.

1) Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan dengan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti, hal yang harus diperhatikan pada observasi adalah pengamatan dan juga ingatan si peneliti. dalam melakukan obseravsi dapat dibantu juga dengan catatan, alat elektronik seperti video, rekaman, dan lain sebagainya. (Abdussomad ,2021).

2) Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung dengan tujuan tertentu. Wawancara dapat dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden secara *face to face*, sehingga mendapatkan informasi akurat yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, dan keinginan untuk memenuhi tujuan penelitian. Wawancara terbagi menjadi 2, yaitu sebagai berikut:

a) Wawancara Terstruktur Yaitu wawancara yang digunakan apabila si

peneliti telah mengetahui apa informasi yang akan didapatkannya sehingga jauh-jauh hari peneliti sudah menyiapkan rangkaian pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber, dalam melakukan wawancara tersebut dapat dilakukan dengan alat bantu seperti tipe recorder dan lain sebagainya

b) Wawancara Tidak Terstruktur Merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab tanpa menggunakan pegangan atau pedoman, peneliti tidak menyiapkan teks wawancaranya tetapi hanya melakukan tanya jawab berupa garis besar dari permasalahan penelitian yang biasanya dapat dilakukan secara spontan. Jenis wawancara ini lebih bersifat terbuka dan peneliti biasanya lebih menjadi pendengar dari jawaban yang diberikan responden.

3). Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa di masa lampau dan merupakan pelengkap dari wawancara dan observasi. Dokumentasi merupakan suatu bentuk pengambilan data dengan mengambil sumber dari buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto maupun rekaman hasil penelitian. Tujuan dari teknik ini adalah sebagai bukti pendukung dan menambah data secara jelas mengenai penelitian tersebut (Nasution, 2023).

Dalam penelitian kualitatif, teknik keabsahan data merupakan salah satu hal penting untuk menyajikan hasil penelitian yang sifatnya deskriptif, hal ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang didapat pada saat melakukan penelitian sudah benar (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini teknik keabsahan

data dilakukan dengan menggunakan Triangulasi Sumber, triangulasi data dan triangulasi waktu. Adapun analisis data yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yang mana tujuan dari analisis ini yaitu menggambarkan secara nyata dan sistematis mengenai sesuatu yang terjadi dalam penelitian ini (Nasution, 2023).

3. HASIL PEMBAHASAN

Planning atau Perencanaan, dimaksudkan sebagai upaya untuk memproduksi ide atau gagasan yang orientasinya menyongsong masa depan. Fungsi perencanaan menjadi salah satu penentu serangkaian aktivitas beraskan penyarian beberapa preferensi data maupun informasi. Perumusannya dilaksanakan dengan pengambilan keputusan untuk direalisasikan di masa mendatang sesuai tujuan yang diharapkan. Menurut pandangan Goerge R. Terry perencanaan mencakup Tindakan seperti menentukan dan mengaitkan aktualitas dan melahirkan asumsi-asumsi visioner guna memvisualisasikan rumusan kegiatan yang dapat diusulkan untuk mencapai kemufakatan tujuan. Secara sederhana, perencanaan berarti memahami segala sesuatu yang sebelum dilakukan dan memahami cara yang dalam melakukannya (Lana Salsabila, Nur Fatin Lu'luatus Solikha, Khoirunnisa dan Qomariyah, 2023).

Dalam organisasi dakwah, merencanakan disini menyangkut merumuskan sasaran atau tujuan dari organisasi dakwah tersebut, menetapkan strategi menyeluruh untuk mencapai tujuan dan menyusun hierarki lengkap rencana-rencana untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan kegiatankegiatan. Pada perencanaan dakwah menyangkut tujuan apa yang harus dikerjakan dan sarana-sarana (bagaimana harus dilakukan).³ Secara garis besar perencanaan dapat dibagi menjadi dua

macam, yaitu rencana besar (*grand planning*), dan rencana biasa. (Zikrullah, 2023).

Rencana besar adalah rencana menyeluruh dari semua aktivitas yang dilaksanakan. Planning, sebagai formulasi tindakan untuk masa depan diarahkan pada tujuan yang akan dicapai oleh organisasi. Pada tahapan ini bila tidak ditampilkan sebuah konsistensi, maka hasilnya juga akan tidak sesuai dengan keinginannya (*das sollen*). Dalam bahasa lain, Dean R. Spizer menyebutnya sebagai: "*Those who fail to plain, plain to fail*" (siapa yang gagal dalam membuat rencana, sesungguhnya ia sedang merencanakan sebuah kegagalan) (Ulfah, 2015).

Prinsip perencanaan ini pada intinya yaitu membantu tercapainya tujuan. Kemudian perencanaan merupakan keperluan utama bagi manajer, seorang manajer tidak dapat melaksanakan fungsi-fungsi manajemen lainnya tanpa tanpa mengetahui tujuan, walaupun fungsi manajemen itu sama pentingnya baik ketentuan maupun pelaksanaannya, tetapi prinsip pemerataan perencanaan memegang peranan penting, mengingat manajer banyak mengerjakan perencanaan dan bertanggungjawab atas keberhasilan rencana tersebut (Mahmud, 2020).

Ada beberapa program yang di buat mudir dalam pengembangan minat dan bakat para santri untuk menjadi seorang Dai yaitu program tabligh, program hapalan alquran beberapa juz, Festival santri, program apel pagi yang di dalam kegiatan apel pagi ini adalah latihan untuk berceramah di depan santri. Berbagai program yang disusun oleh Pondok Pesantren Darul Ikhlash dalam menyiapkan seorang Dai, yaitu:

- a. Program Tabligh yang Dijadwalkan Setiap Malam Kamis

Kegiatan perencanaan pada hakekatnya juga merupakan upaya untuk menentukan pilihan dari sekian banyak alternatif yang tersedia, karena terkait dengan pengambilan keputusan. Dengan perkataan lain, perencanaan adalah

upaya untuk menyusun prioritas sesuai dengan sumberdaya yang tersedia dan tujuan jangka panjang yang ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Ilyas selaku Mudir di Pondok Pesantren Darul Ikhlas ditanya tentang perencanaan pimpinan dalam menyiapkan santri menjadi seorang Dai, beliau menjawab:

“Setiap lembaga termasuk Pondok Pesantren darul Ikhlas sangat memerlukan yang namanya perencanaan yang perlu disiapkan secara matang, oleh karena itu pimpinan atau mudir dapat dengan mudah untuk menjalankan suatu kegiatan. Sebagai hasil wawancara dengan uztasd ilyas perencanaan yang dibuat pimpinan dalam menyiapkan santri menjadi seorang Dai berawal dari adanya bentuk pengkaderan berdakwah dalam bentuk kegiatan yang dinamakan dengan program tabligh yang dilakukan para santri setiap malam Kamis.”
(Wawancara dengan Ustadz Ilyas, 12 Juli 2024).

Program tabligh ini adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap malam kamis, dan dalam program tabligh ini ada beberapa kegiatan yaitu : pidato, khutbah, puisi, selingan atau bernyanyi. Dan yang mengikuti kegiatan tabligh ini adalah seluruh anak santri Pondok Pesantren Darul Ikhlas dari kelas satu sampai kelas enam. dan setiap pelaksanaannya di buat bergiliran antar persatuan.

b. Program Hapalan Alquran

Program hapalan Alquran ini adalah salah satu program pondok pesantren darul ikhlas dalam melakukan pengkaderan Dai di Pesantren, di samping mereka latihan berdakwah mereka juga di suruh untuk menghafal ayat Alquran sebagai pedoman mereka untuk berdakwah. Program hapalan alquran ini dilaksanakan setiap hari, dan harus tartil dalam membaca ayat alqurannya , fasih dan hafal juz’ ammanya dan untuk setor hapalan mereka kepada ustadz yang membimbing para santri.

c. Program Festival Santri

Program festival santri ini adalah perlombaan akbar yang dilaksanakan sekali setahun, ini adalah perlombaan yang sangat besar yang di adakan setiap tahunnya di Pondok Pesantren Darul Ikhlas, dalam perlombaan ini semua santri dan santriwati wajib ikut dan sama-sama merayakan dan memeriahkan perlombaan ini dan berloma untuk memperlihatkan skill dan bakat nya masing-masing di depan para ustazt dan ustazah. Dalam program festival santri ini banyak sekali kegiatan yang akan di perlombakan yaitu : lomba khutbah, lomba pidato, lomba puisi, lomba bernyanyi, lomba hadroh, lomba hifzil quran, lomba kaligrafi, lomba berpantun, lomba hapal quran 30 juz, dll. Tujuan pimpinan membentuk program ini adalah untuk pengembangan minat dan bakat para santri, terkhusus dalam bidang dakwah.

d. Program Apel Pagi

Program apel pagi ini adalah kegiatan para santri setiap hari, dalam program ini terdiri dari kegiatan berceramah yang dilakukan secara bergilir antar kelas untuk tampil di setiap paginya, program apel pagi ini dibuat oleh mudir agar mereka terbiasa untuk tampil di depan khalayak dan tidak demam panggung jikalau para santri ini tampil di tengah-tengah masyarakat. dan disamping itu dibentuknya program apel pagi ini agar mereka para santri juga pandai dalam berretorika saat berceramah, dan kegiatan ceramah ini juga memberikan pelajaran untuk mereka agar mereka nantinya lebih bisa dalam mengkonsep materi ceramah yang akan mereka bawakan saat berdakwah.

Penulis melanjutkan dengan pertanyaan bagaimana strategi pelatihan dan pengembangan yang dilakukan oleh mudir dalam menyiapkan seorang Dai Pondok Pesantren Darul Ikhlas, beliau menyampaikan bahwa:

“Setiap Ponpes pasti memiliki cara dan strategi yang berbeda-beda dalam melakukan pelatihan

dan pengembangan bakat para santrinya, oleh karena para mudir wajib punya strategi untuk menggali dan mengembangkan potensi dari setiap santrinya, karena semakin banyaknya potensi-potensi dari diri para santri, itu akan menjadi nilai plus buat pesantren. Setiap malam kamis kami mengadakan acara tabligh akbar yang sudah dijadwalkan dan orangnya sudah ditentukan siapa yang akan tampil.” (Hasil Wawancara dengan Ustadz. Ilyas, 11 Juli 2024).

STRATEGI PELATIHAN DAKWAH

Strategi pelatihan dan pengembangan bakat yang dilakukan oleh mudir dalam menyiapkan seorang Dai di Pondok Pesantren Darul Ikhlas ini yaitu mereka para ustazd yang di amanahkan untuk membimbing para santri, ada beberapa strategi para mudir untuk mengembangkan dan pelatihan minat dan bakat para santri dalam berdakwah yaitu :

a. Forum Latihan Dakwah

Dengan membuat forum pelatihan berdakwah untuk para santri sehingga para santri terbiasa dan menjadi pembiasaan untuk berbicara di depan mimbar hingga pada akhirnya nanti mental para santri akan terbentuk dan tidak grogi saat berdakwah di tengah-tengah masyarakat, ini adalah strategi para mudir dalam melakukan pengembangan dan pelatihan santri untuk menjadi seorang Dai dan para ustazd akan memilah-milah dan melihat siapa diantara santri yang berbakat untuk menjadi Dai.

b. Ceramah di depan Masyarakat Acara Isra' Mi'raj

Membiasakan para santri untuk berceramah di acara-acara penyambutan agama islam seperti : penyambutan maulid nabi , penyambutan isra mi'raj, dan penyambutan bulan Ramadan ini juga merupakan strategi para mudir untuk mengembangkan bakat

berdakwah para santri untuk menjadi seorang Dai.

c. Ikut Pengajian

Pengajian-pengajian yang ada di luar ponpes seperti pengajian akbar. Agar ilmu dakwah mereka lebih luas lagi dan memberikan pengalaman untuk para santri.

d. Lomba Dakwah

Lomba dakwah memberikan kesempatan kepada santri untuk mengikuti perlombaan-perlombaan berdakwah dari luar ponpes, karena dengan mereka mengikuti perlombaan berdakwah ini akan memberikan peluang untuk mereka menampilkan apa yang mereka pelajari dari pondok pesantren darul ikhlas dan bisa belajar dari pengalaman teman-teman yang ikut berlomba. Dan disamping itu mereka juga mendapatkan nilai plus yaitu public speaking mereka semakin terasah, dan lebih berani lagi dalam mendakwahkan agama Islam ini.

Dalam melakukan atau mengerjakan suatu hal sering kita jumpai hal-hal yang dapat menghambat tujuan kita. Demikian juga dalam kegiatan bimbingan kemampuan Dai santri dalam satu kelas tidak lah memiliki sifat dan tingkah laku yang sama. Hal ini di sebabkan karena siswa itu berasal dari keluarga dan lingkungan yang berbeda. Tingkat ekonomi inteligensi juga turut serta dalam mencapai keefektipan belajarnya. Secara umum, faktor pendukung dan faktor penghambat Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Menyiapkan Santri Untuk Menjadi Seorang Dai di rangkum sebagai berikut:

1) Adanya kinerja pengurus yang baik

Suatu pesantren tentunya terdapat pengurus dan tenaga pendidik yang turut serta dalam mengembangkan keberadaan pondok pesantren, hal ini juga sejalan dengan realita yang ada di Pondok Pesantren Darul Ikhlas. Pengurus pesantren yang sedia dan memberikan

sumbangsih besar disetiap perkembangan yang ada di Pondok Pesantren Darul Ikhlas, dan dengan adanya kepengurusan yang mempuni ini, membuat jalannya kehidupan pesantren menjadi teratur serta berakibat baik bagi kelangsungan para santri dan masyarakat.

- 2) Peran aktif pendiri pesantren, Muhammad Usman Abdulah Nst, Lc yang merupakan pendiri Pondok Pesantren Darul Ikhlas. Pondok Pesantren Darul Ikhlas ini berdiri karena adanya kegigihan dan dukungan dari kedua orang tua dan masyarakat disekitar. Dengan tujuan untuk mewadahi kebutuhan masyarakat yang heterogen dan dinamis khususnya dalam bidang pendidikan dan sosial keagamaan. Tanpa H. Muhammad Usman Abdulah Nst, Lc. Pondok Pesantren Darul Ikhlas tidak dapat berdiri dan berkembang dengan baik seperti saat ini.
- 3) Adanya interaksi yang baik antara ustadz dan santri. Dengan adanya ustadz-ustadzah yang baik dan bijak dapat menjadi panutan untuk santri, sehingga dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat. Di Pondok Pesantren Darul Ikhlas interaksi antara ustadz-ustadzah dan murid terjalin dengan sangat baik, hingga membuat para pengurus pesantren tidak perlu khawatir jika ada santri yang ingin boyong.
- 4) Proses pembelajaran yang berkualitas Dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Ikhlas juga terdapat kurikulum yang menyertai siswa maupun santri di setiap pembelajarannya. Tujuannya untuk memenuhi kurikulum serta minat bakat dari para santri. Adapun beberapa ekstrakurikuler yang ada adalah belajar pidato.
- 5) Sarana dan prasarana yang memadai Pondok Pesantren Darul Ikhlas telah

berkembang menjadi lebih baik. Perkembangan ini tentunya juga ditunjang oleh keberadaan sarana dan prasarana yang memadai. Dengan adanya sarana prasarana yang memadai, maka keadaan belajar mengajar di Pondok Pesantren Darul Ikhlas berjalan dengan lancar dan mengalami peningkatan yang baik setiap tahunnya.

Dalam Pondok Pesantren pengurus berperan utama untuk para santri dalam mengatur setiap kegiatan maupun diluar kegiatan santri. Pengurus memberikan metode dengan tidak berteriak kepada santri melainkan memberi peringatan secara perlahan, karena banyak santri yang berbeda-beda sifat dan perilaku. Selain itu juga pengurus dapat menghargai setiap apa yang dikerjakan oleh santri meskipun ada kesalahan, akan tetapi pengurus mencoba memuji hasil dari santri tersebut. Hal ini membuat para santri menjadi lebih baik dan merasa nyaman didalam Pondok Pesantren dan tidak ingin boyong.

6. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini dilakukan sesuai dengan teori perencanaan, Perencanaan yang di buat oleh Pondok Pesantren Darul Ikhlas dalam menciptakan kader Dai di Pondok Pesantren Darul Ikhlas. Dan segala kegiatan mereka sudah terjadwal agar terbentuknya kader dai di Pesantren Darul Ikhlas. Berbagai perencanaan yang dibuat oleh Pondok Pesantren Darul Ikhlas dalam menyiapkan seorang Dai yakni membuat beberapa program, diantaranya:

- a) Program tabligh
- b) Program Hapalan Alquran
- c) Program Festival Santri
- d) Program Apel Pagi

Strategi pelatihan dan pengembangan yang dilakukan oleh pimpinan atau mudir dalam

meningkatkan minat dan bakat para santri untuk menjadi seorang Dai yaitu:

- a) Forum Latihan Dakwah
- b) Ceramah di depan Masyarakat Acara Isra' Mi'raj
- c) Ikut Pengajian
- d) Lomba Dakwah

Secara umum, faktor pendukung dan faktor penghambat Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Menyiapkan Santri Untuk Menjadi Seorang Dai di rangkum sebagai berikut:

- a) Adanya kinerja pengurus yang baik
- b) Peran aktif pendiri pesantren
- c) Adanya interaksi yang baik antara ustadz dan santri.
- d) Proses pembelajaran yang berkualitas
- e) Dukungan dari keluarga besar H. Muhammad Usman Abdullah Nst, Lc
- f) Orang tua santri turut mendukung dalam peraturan yang dijalankan
- g) Sarana dan prasarana yang memadai

DAFTAR BACAAN

Abdussomad, Zuchri. 2021. Metode Penelitian Kualitatif. 1st Ed. Maksiar: Cv Syakir Media Press.

Agus Trisundani. 2018. Panduan Dan Strategi Dakwah Khusus. Jakarta: UHAMKA PRESS

Alfian. 2018. "Manajemen Perencanaan Dakwah." *Jurnal Manajemen Dakwah*, 71-77.

Arif, Khairan Muhamamd, M Ed, Ahmad Luthfi Choirullah, Ahmad Suja, And M Si. 2022. "Urgensi Manajemen Dalam Dakwah." *Jurnal Tahdzib Al Akhlak* 5 (1): 37-50.

Atabik, Ahmad. 2016. "Managemen Dakwah Perspektif Al-Qur ' An." *Jurnal Al Tadbir* 1 (1): 131-46.

Baso Hasyim. Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Dekadensi Moral.. Jawa Tengah: EUREKA MEDIA AKSARA

Cahyono, Eko Rahmad. 2019. "Implementasi Perencanaan Pondok Pesantren Dalam

Meningkatkan Kualitas Santri" 4 (September): 287-304.
<https://doi.org/10.15575/Tadbir>.

Erza Widya Ningsih, Darmawati, Ramli. 2021. "Jurnal Kajian Manajemen Dakwah Jurnal Kajian Manajemen Dakwah." *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah* 3: 53-63.

Fahrurrozi. 2019. Ilmu Dakwah. Nusa Tenggara Barat: Prenada Media Group

Harahap, Asrul. 2022. "Strategi Pondok Pesantren Dalam Membina Kader Da ' I Di Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 21 (2): 19-35.
<https://doi.org/10.18592/Alhadharah.V21i2.6832>.

Khosiah. 2017. "Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pemerintah Membuka Area Pertambangan Emas Di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*. 1 No. 2.

Kuswana, Dadang, And Dewi Sadiyah. 2019. "Manajemen Strategik Pondok Pesantren Dalam Upaya Membentuk Santri Yang Berkarakter" 4 (September): 305-22.
<https://doi.org/10.15575/Tadbir>.

Lana Salsabila, Nur Fatin Lu'luatus Solikha, Khoirunnisa, M. Slamet Saerozi, And Qomariyah. 2023. "Optimalisasi Fungsi Manajemen Di Majelis Taklim At- Taufiqy Wonopringgo Pekalongan Sebagai Upaya Transmisi Pemahaman Islam Intensif." *Jurnal Al Manaj* 3: 45-58.

M, Rahmad Diki Zulkarnain. 2023. "Perencanaan Dakwah Da ' I Dalam Mencegah Kemerostan Akhlak Anak Di Era Digitalisasi" 4: 610-19.

Mahmud, Adilah. 2020. "Hakikat Manajemen Dakwah Pendahuluan M Etode Jenis Penelitian Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Adalah Studi Pustaka." *Palita: Journal Of Social Religion Research* 5 (1): 65-76.

Mubarok, Husni, Darul Mursyid, And Darul Mursyid Islam ic. 2023. "Kurikulum Pesantren : Studi Perbandingan" 6: 2283-91.

- Muhammad Saleh, Rani Febriyanni, Yulia Kasti. 2022. "Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Keterampilan Berdakwah Di Pondok Pesantren Modern Dan Tahfidz Al - Ikhwan Assalam Serapuh Abc Kecamatan Tanjung Pura." *Journal Research And Education* 3 (1): 77-91.
- Muhammadaziz Musbihin, Umi Halwati . 2023. "Manajemen Dakwah Bil Lisan Perspektif Hadits." *Al-Idza ' Ah Al-Idza ' Ah* Volume. 05: 144-57.
- Nasution, Abdul Fattah. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cv Harfa Creative.
- Purwanto, Jepri. 2021. "Manajemen Pembinaan Santri Sebagai Pelopor D A ' I Di Pondok Pesantren Hataska Kabupaten Kerinci" 1 (2): 115-29.
- Rendi, Muh. Qadaruddin, Nidaul Islam . 2021. "Dai Da'wah Methods In Developing Youth Religious Activities In Tangru Village, Malua District, Enrekang Regency." *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah* 3: 64-75.
- Sidiq Umar, Khoirussalim. 2017. *Manajemen Dakwah*. Edited By Anwar Mujahidin. 1st Ed. Ponorogo: Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (Staim) Tulungagung.
- Sugiyono, Prof. Dr. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Edited By Mt Dr. Ir. Sutopo, S. Pd. 1st Ed. Bandung: Alfabeta Cv.
- Syafrida Hafni Sahir. 2022. *Metodologi Penelitian*. Edited By Try Koryati. Edisi 1. Jogjakarta: Kbm Indonesia.
- Ulfah, Novi Maria. 2015. "Strategi Dan Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (Ldii) Kecamatan Tugu Kota Semarang," No. Ldii: 207-24.
- Zikrullah, Lalu Adam. 2023. "Jurnal Manajemen Dakwah" 4 (1): 400-415.
- Muhammad Ilyas. 2024. *Perencanaan Pesantren Dalam Menyiapkan Dai di Mandailing Natal*. Hasil Wawancara. 12 Juli 2024. STAIN Mandailing Natal